

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 42 siswa memiliki gaya belajar visual, 2 siswa memiliki gaya belajar visual cenderung audiotori dan sebanyak 1 siswa mempunyai gaya visual cenderung kinestetik.

Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig*  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji *Linieritas* dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,880 untuk gaya belajar visual dan 0,580 untuk minat belajar. Karena nilai  $0,880 > 0,05$  dan  $0,580 > 0,05$  maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,573. Karena  $0,573 > 0,05$  maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan *uji regresi linier sederhana* dan *uji t-test*. Uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dan persamaan regresi sedangkan uji T digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Uji T dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 19,094 + 0,430 X_1$ . Artinya variabel gaya belajar visual mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar visual, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,430.

Analisis selanjutnya yaitu melakukan uji t test untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil uji t test menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,010. Karena  $0,010 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa. Dalam perhitungan juga menunjukkan pengaruh sebesar 14,3 % dari gaya belajar visual terhadap minat belajar berdasarkan nilai *R square*. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap minat belajar siswa.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nindia Luluk'ul Janah dengan judul *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar Tahun 2018*. Didalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,826 dan nilai sig. sebesar 0,007.<sup>1</sup>

Penelitian ini juga didukung dalam jurnal Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Tahun 2014*. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa gaya belajar visual memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar, koefisien gaya belajar visual sebesar 0,127. Artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar visual maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar berada pada kategori cukup kuat.<sup>2</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Djamrah, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.<sup>3</sup> Jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi maka dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasinya dalam pelajaran.

---

<sup>1</sup> Nindia Luluk'ul Janah, *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 102

<sup>2</sup> Arylien Ludji Bire, et.al., *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa* dalam jurnal Kependidikan, Vol. 44 No. 2 (Kupang, November 2014), hal. 171

<sup>3</sup> Dewi Maulia, et.al, *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta tahun 2015/2016* dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 29 September 2018

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap minat belajar dengan pengaruh gaya belajar visual sebesar 14,3 % terhadap variabel minat belajar dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **B. Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh kecenderungan gaya belajar auditori sebanyak 7 siswa dan 1 siswa gabungan dari gaya belajar visual auditori, dari 58 responden.

Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika nilai *Asymp.Sig*  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji *Linieritas* dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,979 untuk gaya belajar auditori dan 0,912 untuk minat belajar. Karena  $0,979 > 0,05$  dan  $0,912 > 0,05$  maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,762. Karena  $0,762 > 0,05$  maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t-test. Uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dan persamaan

regresi sedangkan uji T digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Uji T dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika nilai *Asymp.Sig.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = -186,104 + 3,753X_2$ . Artinya variabel gaya belajar audiotori mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar audiotori, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 3,753.

Analisis selanjutnya yaitu melakukan uji t test untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil uji t test menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,017. Karena  $0,017 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar audiotori terhadap minat belajar siswa. Dalam perhitungan juga menunjukkan pengaruh sebesar 64 % dari gaya belajar visual terhadap minat belajar berdasarkan nilai *R square*. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar audiotori terhadap minat belajar siswa.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ika Apriliya P. dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2017*. Didalam penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi dengan nilai signifikansi 0,205. Serta, terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,282.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi Maulia, Mintasih Indriayu dan Salman Alfarisy Totalia dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri Surakarta Tahun 2015/2016. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.<sup>4</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh De Porter dan Hernacki yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, menyatakan bahwa seorang anak yang memiliki gaya belajar audiotori memiliki kebiasaan saat belajar antara lain senang membaca keras, mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dan suka menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar audiotori terhadap minat belajar dengan pengaruh gaya belajar audiotori sebesar 64 % terhadap variabel minat belajar dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

### **C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh kecenderungan gaya belajar kinestetik sebanyak 6 siswa dan 2 siswa merupakan gabungan gaya belajar visual kinestetik dari 58 responden. Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis

---

<sup>4</sup> Dewi Maulia, et.al, Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta tahun 2015/2016 dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 29 September 2018

yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig*  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji Linieritas dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,456 untuk gaya belajar kinestetik dan 0,908 untuk minat belajar. Karena  $0,456 > 0,05$  dan  $0,908 > 0,05$  maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,750. Karena  $0,750 > 0,05$  maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t-test. Uji *regresi linier sederhana* digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dan persamaan regresi sedangkan uji T digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Uji T dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = -12,076 + 1,134 X_1$ . Artinya variabel gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat belajar siswa. Setiap peningkatan satu satuan variabel gaya belajar kinestetik, maka akan menyebabkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 1,134.

Analisis selanjutnya yaitu melakukan uji t test untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil uji t test menunjukkan silai *Asymp.Sig* sebesar 0,010. Karena  $0,014 < 0,05$  maka

terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa. Dalam perhitungan juga menunjukkan pengaruh sebesar 66,4 % dari gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar berdasarkan nilai *R square*. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar siswa.

. Penelitian ini juga didukung dalam jurnal Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Tahun 2014*. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar, koefisien gaya belajar kinestetik sebesar 0,148 Artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar visual maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori cukup kuat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar VAK terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng Tahun 2013/2014*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan antara gaya

---

<sup>5</sup> Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir, *Pengaruh Gaya Belajar VAK terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol. 02 No 1, hal. 238

belajar kinestetik terhadap minat belajar dengan pengaruh gaya belajar kinestetik sebesar 66,4 % terhadap variabel minat belajar dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling berpengaruh dan memberikan sumbangan terbesar terhadap minat belajar adalah gaya belajar visual. Karena berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar dari siswa kelas V MIN 1 Tulungagung mempunyai gaya belajar visual serta dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru cenderung menggunakan metode pembelajaran visual. Hal ini dikarenakan, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar audiotori misal tape recorder dan juga kurang tepatnya materi pelajaran jika menggunakan metode yang mengarah kepada gaya belajar audiotori. Adapun hal lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya waktu guru membuat perencanaan pembelajaran yang menggunakan gaya belajar kinestetik dikarenakan sedikitnya waktu pembelajaran yang ada, karena dalam membuat suatu pembelajaran kinestetik cenderung menggunakan waktu yang sedikit lebih lama.